

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019 : 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2013) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Ciputra jurusan *International Business Management- Regular Class* Angkatan 2017 yang menjalankan *small* bisnis berjumlah 241 mahasiswa.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 81) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan sebagai langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

Kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki bisnis kecil dan sudah berjalan dalam kurun waktu minimal 2 tahun. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa di Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular Class* yang memiliki *small* bisnis berjumlah 241 mahasiswa. Untuk menghitung jumlah sampel yang harus digunakan, maka perlu menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{241}{1 + 241(0,05)^2}$$
$$n = 150$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi atau jumlah elemen dalam populasi

n = besar sampel

$e$  = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus slovin tersebut menyatakan bahwa n sampel dari penelitian ini adalah 150 responden.

### **3.3. Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran**

#### **3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) adalah pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang diteliti. Sumber data tersebut akan diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular Class*. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang berhubungan dengan *Entrepreneurship Education* ( $X_1$ ), *Entrepreneurial Self Efficacy* ( $X_2$ ), dan *Entrepreneurial Attitude* ( $X_3$ ) terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular Class* Angkatan 2017 yang memiliki *small* bisnis.

### 3.3.2 Skala Pengukuran

Kuesioner yang akan dibagikan secara online diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018: 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Dalam menggunakan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan sebagai indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item instrumen, dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pembagian kuesioner online kepada konsumen yang menggunakan skala Likert untuk menunjukkan setuju atau tidak setujunya responden terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS), skor 4 menunjukkan Setuju (S), skor 3 menunjukkan Kurang Setuju (KS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS) dan skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS).

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *Entrepreneurial Education* ( $X_1$ ), *Entrepreneurial Self Efficacy* ( $X_2$ ), dan *Entrepreneurial Attitude* ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat terdiri dari *Entrepreneurial Mindset*. Tabel 3.1 berikut menyajikan definisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.4.1 Definisi Operasional Setiap Variabel**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
<i>Entrepreneurship Education</i> ( $X_1$ )	Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko.  (Rosyanti & Irianto, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Entrepreneurial Skills</i></li> <li>2. <i>Knowledge on entrepreneurship</i></li> <li>3. <i>Personal Character related to entrepreneurship</i></li> </ol>	Hussain and Norashidah (2015)
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> ( $X_2$ )	Self efficacy merupakan keyakinan diri dan kepercayaan diri peserta didik pada kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas tertentu secara efektif  (Yesilyurt, Ulas & Akan, 2016: 592).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Perceptions of formal learning</i></li> <li>2. <i>Previous entrepreneurial experience</i></li> <li>3. <i>Risk propensity</i></li> </ol>	Zhao et al. (2005)
<i>Entrepreneurial Attitude</i> ( $X_3$ )	Sikap kewirausahaan adalah gambaran tentang kecenderungan bertindak, perasaan atau emosi, dan pola pikir seseorang terhadap objek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Career Choice</i></li> <li>2. <i>Being Entrepreneur</i></li> <li>3. <i>Extraordinary Satisfaction</i></li> <li>4. <i>Opportunity and resources</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihie dan Bagheri (2013); Zhao et al. (2005); Piperopoul os dan Dimov</li> </ol>



	<p>tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan.</p> <p>(Ramadhanti, 2016)</p>		<p>(2015); Linan dan Chen (2009)</p> <p>2. Mahendra et al. (2017); Linan et al. (2011);</p> <p>3. Botsaris dan Vamvaka (2016); Mahendra et al. (2017); Linan et al. (2011);</p> <p>4. Linan et al. (2011); Botsaris and Vamvaka, 2016; Davis et al., 2015; Magdaraog, 2015</p>
<p><i>Entrepreneurial Mindset</i> (Y)</p>	<p>Mindset berwirausaha adalah seseorang yang mempunyai kerangka berpikir yang berorientasikan entrepreneurial. Individu tersebut lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindarinya, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain, dan mau belajar untuk mengambil resiko (McGrath &amp; MacMillan, 2000)</p>	<p>1. <i>Alertness to opportunities</i></p> <p>2. <i>Risk tendencies</i></p> <p>3. <i>Tolerance for ambiguity</i></p> <p>4. <i>Optimism in doing business.</i></p>	<p>Denanyoh et al. (2015); Mathisen and Arnulf (2013); Ludi Wardhana (2020)</p>

Sumber: Data diolah, 2021

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara langsung oleh peneliti dari sumber pertama menggunakan

kuesioner online kepada target penelitian yang merupakan mahasiswa angkatan 2017 Universitas Ciputra Surabaya jurusan *International Business Management* Angkatan 2017. Kuesioner yang dibagikan ini mengandung pertanyaan terkait variabel yang diteliti oleh peneliti.

### **3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Metode Analisis**

##### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Validitas menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menganalisis dan mengukur valid kuesioner yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu alat yang digunakan, dilakukanlah uji signifikansi koefisien korelasi pearson yang hasilnya menyatakan valid jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

##### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Metode yang dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Untuk mendapatkan nilai Cronbach menggunakan software IBM SPSS Statistics..

## **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi sebuah variabel memiliki distribusi normal. Jika sebuah asumsi ini tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel berukuran kecil. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) dalam pengujian multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya sebuah hubungan antar variabel independent atau variabel bebas. Dampak dari multikolinearitas ini adalah mengakibatkan tingginya variabel dalam sampel. Hal tersebut mengungkapkan bahwa standar error besar, akibatnya saat koefisien di uji, t-hitung akan menghasilkan nilai yang kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen cut off dengan  $VIF < 10$ .

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi berdasarkan pada satu residual



pengamatan ke yang lainnya. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pada pengujian ini, menggunakan sebuah grafik plot yang berisi antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED menggunakan residual SRESID. Tidak akan terjadi sebuah heteroskedastisitas, jika tidak ditemukan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dalam sumbu Y.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Ghazali (2018:95). Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$Y = \text{Entrepreneurial Mindset}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Variabel independent Entrepreneurial Education}$

$X_2$  = Variabel independent *Entrepreneurial Self Efficacy*

$X_3$  = Variabel independent *Entrepreneurial Attitude*

$\beta_1$  = Variabel regresi *Entrepreneurial Education*

$\beta_2$  = Variabel regresi *Entrepreneurial Self Efficacy*

$\beta_3$  = Variabel regresi *Entrepreneurial Attitude*

### **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Uji F**

Uji F yang dilakukan untuk melihat jika semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji goodness of fit (uji kelayakan model). Menurut Bahri (2012) uji goodness of fit dilakukan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel pada nilai aktual secara statistic. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang dikatakan signifikan menunjukkan  $< 0,05$  apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4.2 Uji t**

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Dalam uji t yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Korelasi (R)**

Nilai R digunakan untuk mengukur keeratan antara penjelasan mengenai tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R terletak diantara angka -1 sampai dengan angka 1. Apabila R mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independent terhadap dependen memiliki hubungan yang kuat. (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Ghozali, 2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Jika nilainya mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang kuat dan nilai yang mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh yang tidak kuat (Priyatno, 2017:142).